

**Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dan Intensitas Komunikasi  
Orang Tua – Anak dengan Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Semarang**

Farrah Alfarani Nur Hidayat, Wiwid Noor Rakhmad, Yanuar Luqman  
[farrahalfarani@gmail.com](mailto:farrahalfarani@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407**

**Faksimile: (024) 7465405 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

**ABSTRACT**

*Education is important for children, however, the city of Semarang, especially SMAN 5 Semarang has not received satisfactory learning achievements based on a decrease in UN scores and school rankings based on UTBK scores. The presence of social media is one of the factors related to student learning achievement. The presence of social media can make its users addicted. This is not considered by parents, where the intensity of communication between parents and children is relatively low and there are still many children who use smartphones without any rules from parents. The purpose of this study was to examine the relationship between the intensity of TikTok social media use and the learning achievement of high school students in Semarang City and the intensity of parent-child communication with the learning achievement of high school students in Semarang City. The theories used are Displacement Effects Theory and Parental Mediation Theory. The sampling used was non-probability sampling, namely students of SMAN 5 Semarang, aged 15-18 years, and actively using TikTok social media. The number of samples in this study was 50 respondents.*

*The results of the Kendall's tau<sub>b</sub> correlation test between the intensity of TikTok social media use and the learning achievement of high school students in Semarang City obtained a significance value of 0.736 which can be interpreted to mean that the two variables do not have a significant relationship. This is because respondents can play an active role in choosing the desired time in using social media, so that the use of TikTok by respondents does not replace learning time. Then, the results of the Kendall's correlation test between the intensity of parent-child communication and the learning achievement of high school students in Semarang City obtained a significance value of 0.879 which can be interpreted to mean that the two variables do not have a significant relationship. This is because respondents who are teenagers already have the ability to control, discipline themselves, and are able to limit themselves in using the freedom given to them.*

**Keywords: TikTok, Parents Communication, Academic Performance**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak, namun, Kota Semarang, khususnya SMAN 5 Semarang belum mendapatkan prestasi belajar memuaskan yang didasarkan pada penurunan nilai UN dan peringkat sekolah berdasarkan nilai UTBK. Kehadiran media sosial menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Kehadiran media sosial dapat membuat para penggunanya kecanduan. Hal tersebut kurang diperhatikan oleh orang tua, dimana intensitas komunikasi orang tua dengan anak tergolong rendah dan masih banyak anak yang menggunakan *smartphone* tanpa adanya aturan dari orang tua. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang dan intensitas komunikasi orang tua – anak dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang. Teori yang digunakan adalah *Displacement Effects Theory* dan *Parental Mediation Theory*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yakni siswa-siswi SMAN 5 Semarang, berusia 15 – 18 tahun, dan aktif menggunakan media sosial TikTok. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Hasil uji korelasi kendall's tau\_b antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,736 yang dapat diartikan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan para responden dapat berperan aktif untuk memilih waktu yang diinginkan dalam penggunaan media sosial, sehingga penggunaan TikTok oleh responden tidak menggantikan waktu belajar. Kemudian, hasil uji korelasi kendall's antara intensitas komunikasi orang tua – anak dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,879 yang dapat diartikan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan responden yang merupakan usia remaja sudah memiliki kemampuan untuk mengontrol, mendisiplinkan diri, serta mampu membatasi diri dalam menggunakan kebebasan yang diberikan kepada mereka.

**Kata Kunci: TikTok, Komunikasi Orang Tua, Prestasi Belajar**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi anak sebagai upaya untuk mempersiapkan anak di masa depan. Jika pendidikan anak berkualitas, akan membuat masa depan anak lebih terencana dan terjamin (Novi, 2017:58). Pendidikan yang berhasil dilaksanakan terlihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Syah, 2014:139).

Namun, pencapaian prestasi belajar di Kota Semarang belum meraih hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan melalui data hasil capaian UN SMA (IPA) Jawa Tengah yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah. Kota Semarang belum berhasil menempati peringkat pertama UN SMA program IPA di Jawa Tengah dan hanya berhasil menempati peringkat ketujuh dengan rata-rata nilai 64,10.

**Tabel 1. 1 Capaian Nilai UN SMA (IPA) Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kota/Kabupaten	Rerata Nilai
1	Kota Magelang	69,37
2	Kota Salatiga	69,28
3	Kota Surakarta	68,49
4	Kabupaten Magelang	65,10
5	Kabupaten Purworejo	64,88
6	Kabupaten Kebumen	64,29
7	Kota Semarang	64,10
8	Kota Pekalongan	63,72
9	Kabupaten Banyumas	62,86
10	Kabupaten Temanggung	61,53

Sumber: Laporan Hasil Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hal serupa kemudian juga terjadi pada hasil capaian UN SMA program IPS di Kota Semarang. Berdasarkan hasil capaian UN SMA program IPS di Kota Semarang belum berhasil menempati peringkat pertama UN SMA program IPS di Jawa Tengah dan hanya berhasil menempati peringkat ketujuh dengan rata-rata nilai hanya 58,36.

**Tabel 1. 2 Capaian Nilai UN SMA (IPS) Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kota/Kabupaten	Rerata Nilai
1	Kota Magelang	66,43
2	Kota Salatiga	62,23
3	Kota Surakarta	61,84
4	Kabupaten Sukoharjo	60,78
5	Kabupaten Purworejo	59,30
6	Kota Tegal	58,57
7	Kota Semarang	58,36
8	Kabupaten Kebumen	58,19
9	Kabupaten Banyumas	57,91
10	Kabupaten Magelang	57,90

Sumber: Laporan Hasil Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rendahnya capaian nilai UN SMA Kota Semarang pada tahun ajaran 2018/2019 kemudian juga diperkuat berdasarkan terjadinya penurunan capaian nilai UN salah satu SMA di Kota Semarang, yaitu SMAN 5 Semarang pada tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 1. 3 Capaian Nilai UN SMA (IPS) SMA Negeri 5 Semarang**

Tahun	Rerata Nilai
2017/2018	70,90
2018/2019	69,80

Sumber: Laporan Hasil Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Kemudian berdasarkan hasil capaian Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) pada tahun 2021, tidak ada satupun SMA dari Kota Semarang, termasuk SMAN 5 Semarang yang berhasil meraih peringkat 10 teratas. SMAN 5 Semarang hanya berhasil menempati peringkat 202, dan peringkat ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Menurut Muhibbin Syah (2014:129), tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, ialah faktor pendekatan belajar, faktor internal, maupun faktor eksternal. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dapat memberi kemudahan bagi para siswa untuk memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui buku elektronik (*e-book*) atau perpustakaan elektronik (*e-library*) untuk mendapatkan buku, modul,

jurnal, dan lain-lain (Maryono & Istiana, 2007:34). Hal ini dapat mendukung kemudahan para siswa untuk belajar sehingga dapat berprestasi lebih baik.

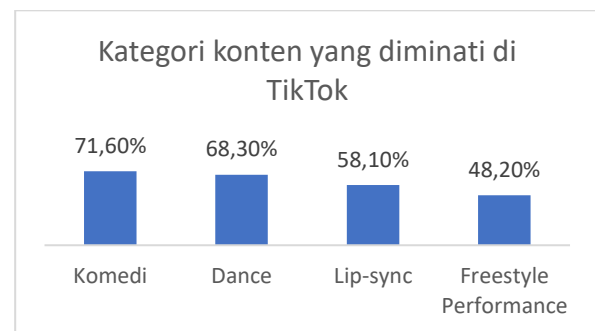
Namun, di samping dampak positif dari kehadiran internet, terdapat pula dampak negatif yang dapat merugikan penggunaannya apabila tidak digunakan dengan semestinya. Kemajuan teknologi sering disalahgunakan oleh para pelajar, dimana mereka yang seharusnya menggunakan teknologi untuk mempermudah pembelajaran, justru malah menggunakan internet untuk mengakses hal lain, salah satunya mengakses media sosial.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data BPS yang menyebutkan bahwa sebesar 90,61% remaja masih memanfaatkan internet hanya untuk mengakses media sosial (Ariyanti, 2018). Salah satu media sosial yang diakses oleh para remaja adalah TikTok. Donny Eryastha selaku *Head of Public Policy* TikTok Indonesia menyebutkan bahwasanya para remaja dengan rentang umur 14 – 24 tahun mendominasi pengguna TikTok di Indonesia (Rakhmayanti, 2020).

Data BPS menunjukkan bahwa sebanyak 91,33% masyarakat di Jawa Tengah, terutama kota Semarang mengakses internet untuk menggunakan media sosial seperti TikTok, WhatsApp, Facebook, Instagram, dan lainnya (Muthia, 2022). Salah satu media sosial yang banyak

diakses oleh masyarakat di Jawa Tengah, terutama Kota Semarang adalah TikTok. Dikutip dari ginee.com, Jawa Tengah menjadi salah satu dari lima provinsi dengan pengguna TikTok terbanyak di Indonesia (Ginee, 2021).

Para pengguna TikTok, termasuk remaja mayoritas menggunakan TikTok untuk mencari hiburan. Hal ini dibuktikan dari hasil survei Jakpat yang menyebutkan bahwa jenis konten komedi merupakan jenis konten yang paling diminati untuk ditonton oleh para pengguna TikTok. Pernyataan ini bisa dilihat pada grafik 1.1 di bawah.



**Grafik 1. 1 Kategori Konten yang Diminati di TikTok**

Sumber: Laporan Survey Jakpat

Menonton tayangan konten yang bersifat menghibur dapat menimbulkan efek kecanduan bagi para penggunanya. Beberapa psikologis meyakini bahwa media, khususnya media sosial dapat membuat kecanduan bagi para penggunanya (Beauchamp & Baran, 2017:220). Berdasarkan laporan We Are Social, Indonesia menempati peringkat

ketujuh negara yang memiliki durasi penggunaan TikTok yang cukup lama, yaitu 23,1 jam per bulan.

Peran orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial oleh anak, khususnya para remaja sangat dibutuhkan. Marsh dalam Zaman dan Mifsud (2017) menyebutkan bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk penggunaan media pada anak remaja. Orang tua dapat berperan sebagai teman, guru, maupun *gatekeeper* bagi anak-anak mereka untuk membatasi dampak negatif yang bisa ditimbulkan dari penggunaan media sosial.

Namun, hal tersebut kurang diperhatikan oleh orang tua, dimana berdasarkan riset KPAI intensitas komunikasi orang tua dengan anak tergolong rendah yaitu hanya satu jam per hari (Pranawati, 2015). Selain itu, dilansir dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id), berdasarkan survei KPAI menyebutkan bahwa 79% anak menggunakan *smartphone* tanpa adanya aturan, dan bahkan ada 10% ayah yang tidak pernah menjelaskan manfaat serta dampak buruk penggunaan *smartphone* (Azizah, 2020).

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “seberapa besar hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dan

intensitas komunikasi orang tua – anak dengan prestasi belajar siswa?”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji hubungan antar variabel:

1. Intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang
2. Intensitas komunikasi orang tua – anak dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang

## **KERANGKA TEORI**

### **Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Intensitas adalah kuantitas seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Irawati, 2003:10). Intensitas juga dapat diartikan sebagai tingkatan atau ukuran seseorang dalam melakukan suatu usaha, yang terdiri dari tingkat keseringan, kedalaman cara, serta kemampuan daya konsentrasi (Hazim, 2005:191).

Sementara itu, penggunaan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan sesuatu, salah satunya media sosial. Sedangkan media sosial diartikan sebagai suatu media yang memfasilitasi para penggunanya untuk dapat saling berinteraksi atau berkomunikasi, dapat membangun ikatan sosial dengan pengguna lain secara virtual, saling bekerja sama serta saling berbagi informasi (Nasrullah,

2015:11). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat diartikan sebagai suatu tingkatan maupun ukuran kuantitas aktivitas seseorang yang berkaitan dengan seberapa sering dan seberapa lama dalam menggunakan media sosial.

Menurut Ajzen (2005) dalam Achmad & Dewi (2022:97) menyebutkan bahwa dalam mengukur intensitas penggunaan media sosial terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan, yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

### **Intensitas Komunikasi Orang Tua – Anak**

Intensitas komunikasi dapat diartikan menjadi tingkatan penyampaian pesan yang mendalam dari individu ke individu yang lainnya (Djamarah, 2004:174). Komunikasi orang tua – anak dapat diartikan sebagai interaksi verbal dan nonverbal antara orang tua dan anak dalam suatu sistem keluarga (Munz, 2016:1). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi orang tua - anak adalah tingkatan interaksi verbal dan nonverbal antara orang tua dan anak dalam suatu sistem keluarga.

Menurut Devito (2009) dalam Alfathan dan Saleh (2018:294), intensitas komunikasi antar individu dapat diukur

melalui 5 aspek, yaitu frekuensi komunikasi, perhatian yang diberikan saat berkomunikasi, keteraturan dalam berkomunikasi, tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi, dan tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi memiliki pengertian yaitu hasil yang dicapai seseorang atau kelompok dari suatu aktivitas yang telah dilakukan (Dono, 2021:51). Sementara itu, belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja maupun terencana untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik (Rosyid et al., 2019:8).

Prestasi belajar menurut pendapat Muhibbin Syah (2014:139) ialah tingkat keberhasilan yang mampu diperoleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Prestasi belajar dijadikan sebagai salah satu tolok ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:26 – 27) membagi prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### ***Displacement Effects Theory***

Jennings Bryant dan Wes Fondren dalam Ibrahim dan Akhmad (2014:119-120) mengemukakan Teori Efek Penggantian (*Displacement Effects Theory*)

yang menjelaskan bahwa waktu yang dipakai untuk menggunakan media akan menggantikan atau menggeser waktu yang biasanya dipakai dalam melakukan aktivitas-aktivitas lain. Waktu yang dimiliki manusia adalah sumber daya yang sangat terbatas, dan ketika ada aktivitas baru masuk ke dalam jadwal waktu yang biasa dilakukan, maka akan menggantikan aktivitas yang biasa dilakukan.

Pada umumnya, aktivitas lain akan digantikan oleh aktivitas baru yang lebih menarik dan lebih memuaskan, seperti aktivitas menggunakan media. Kehadiran media salah satunya media sosial dapat menggantikan atau menggeser waktu yang biasanya digunakan untuk melakukan aktivitas yang biasa dilakukan, salah satunya adalah waktu untuk belajar.

### ***Parental Mediation Theory***

Lynn Clark dalam Kurbanoglu et al., (2014:235) menyebutkan bahwa *parental mediation theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana strategi komunikasi interpersonal dimanfaatkan oleh orang tua dalam upaya membatasi atau mengurangi efek negatif dari media dalam kehidupan anak. Orang tua berperan penting dalam mengelola dan mengatur interaksi anak dengan media, sehingga dengan begitu efek negatif dari penggunaan media dapat berkurang atau dihindari.

Interaksi orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial anak terbagi ke dalam beberapa bentuk (Beauchamp & Baran, 2017:239 - 240):

1. ***Active mediation***, yaitu orang tua secara aktif membicarakan kepada anak terkait konten media. Orang tua menggunakan strategi ini untuk menjelaskan dan mendiskusikan terkait aspek konten media yang baik maupun tidak baik untuk dikonsumsi oleh anak.
2. ***Restrictive mediation***, yaitu orang tua membuat aturan dan batasan dalam penggunaan media oleh anak, seperti mengontrol seberapa lama *screen time* yang dimiliki anak pada hari tertentu, atau membatasi program serta konten mana yang dapat ditonton.
3. ***Co-viewing***, yaitu orang tua terlibat dalam mengonsumsi media bersama anak, misalnya menonton televisi atau bermain media sosial bersama anak.

Komunikasi orang tua - anak yang efektif juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya orang tua untuk mengontrol, memantau, serta memberikan dukungan pada anak (Lestari, 2012:62). Jika komunikasi orang tua - anak berjalan efektif, maka pemantauan orang tua terhadap perilaku penggunaan media sosial anak juga akan baik.

## **HIPOTESIS**

H1: Terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial TikTok (X1) dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang (Y).

H2: Terdapat hubungan positif antara intensitas komunikasi orang tua – anak (X2) dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang (Y).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa-siswi SMAN 5 Semarang, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 15 – 18 tahun, dan aktif menggunakan media sosial TikTok. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Analisis data yang digunakan ialah korelasi Kendall's tau<sub>b</sub>.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Semarang**

Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall's tau<sub>b</sub> antara intensitas penggunaan media sosial TikTok (X1) dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang (Y) diperoleh nilai signifikansi

sebesar  $0,736 > 0,05$  yang dapat diartikan **tidak signifikan** dan hipotesis **ditolak**. Hasil ini berarti tidak adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang.

Temuan tersebut bertolak belakang dengan asumsi *Displacement Effects Theory* oleh Jennings Bryant dan Wes Fondren. Teori tersebut menjelaskan bahwa waktu yang dipakai untuk menggunakan media akan menggantikan atau menggeser waktu yang biasanya dipakai dalam melakukan aktivitas-aktivitas lain. Namun, asumsi teori tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini. Kondisi yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun intensitas penggunaan media sosial TikTok tergolong tinggi, nyatanya tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar para responden tetap tinggi.

Penggunaannya yang berlebihan pun tidak serta merta berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Tidak terdapatnya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang disebabkan karena para responden sebagai pengguna media sosial berperan aktif dalam penggunaan dan pengelolaan media sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhida & Merdekasari (2019:114), efek media sosial yang diperoleh seseorang



tergantung pada kemampuannya dalam mengelola penggunaan media sosial demi kebaikan dirinya sendiri.

Hal ini kemudian sejalan dengan temuan penelitian yang menemukan bahwa para siswa SMAN 5 Semarang mayoritas memilih menggunakan media sosial TikTok pada sore hingga malam hari setelah pulang sekolah, sehingga penggunaan media sosial TikTok oleh responden tidak menggantikan waktu belajar dan tidak adanya hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Najamuddin, Negara, Ramadhani, & Nurman (2019) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial Facebook terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Esther, Tucunan, & Rumayar (2018) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan prestasi akademik pelajar.

### **Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua – Anak dengan Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Semarang**

Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall's tau\_b antara intensitas komunikasi orang tua – anak (X2) dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota

Semarang (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,879 > 0,05$  yang dapat diartikan **tidak signifikan** dan hipotesis **ditolak**. Hasil ini berarti tidak adanya hubungan antara intensitas komunikasi orang tua – anak dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang.

Temuan tersebut bertolak belakang dengan asumsi *Parental Mediation Theory*. Teori ini menjelaskan bagaimana strategi komunikasi interpersonal dimanfaatkan oleh orang tua dalam upaya membatasi atau mengurangi efek negatif dari media dalam kehidupan anak. Orang tua berperan penting dalam mengelola dan mengatur interaksi anak dengan media, sehingga dengan begitu efek negatif dari penggunaan media dapat berkurang atau dihindari. Namun, asumsi teori tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini. Kondisi yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun intensitas komunikasi orang tua – anak tergolong sedang dan bahkan rendah, namun prestasi belajar siswa tetap tinggi.

Hal ini dikarenakan para responden yang saat ini berada pada usia remaja ialah usia dimana anak sedang mencari jati diri. Remaja sudah memiliki kemampuan untuk mengontrol, mendisiplinkan diri, serta mampu membatasi diri dalam menggunakan kebebasan yang diberikan kepada mereka (Ali & Asrori, 2008:101). Sehingga, meskipun intensitas komunikasi orang tua dengan anak tergolong sedang

dan bahkan rendah, remaja akan tetap disiplin dalam belajar dan mampu membatasi diri dalam menggunakan media sosial sehingga tidak mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menemukan bahwa mayoritas responden memilih menggunakan media sosial TikTok pada sore hingga malam hari setelah pulang sekolah, sehingga penggunaan media sosial TikTok oleh responden tidak mengganggu waktu belajar.

Hasil penelitian ini kemudian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Karter, Tandi, & Gagaramusu (2014) yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan positif antara komunikasi orang tua dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, penelitian dari Siregar, Makarim, & Kosim (2022) juga menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga dengan prestasi belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan.

Hal ini dikarenakan para siswa SMAN 5 Semarang dapat berperan aktif untuk memilih waktu yang diinginkan dalam penggunaan media sosial dan berdasarkan temuan penelitian para siswa SMAN 5 Semarang memilih menggunakan media sosial TikTok pada sore hingga malam hari setelah pulang sekolah, sehingga penggunaan media sosial TikTok oleh responden tidak menggantikan waktu belajar.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan intensitas komunikasi orang tua – anak dengan prestasi belajar siswa SMA di Kota Semarang diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan. Hal ini dikarenakan para siswa SMAN 5 Semarang yang merupakan para remaja sudah memiliki kemampuan untuk mengontrol, mendisiplinkan diri, serta mampu membatasi diri dalam menggunakan kebebasan yang diberikan kepada mereka, sehingga remaja akan tetap disiplin dalam belajar dan mampu membatasi diri dalam menggunakan media sosial sehingga tidak mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah.

## **SARAN**

Ditemukannya hasil penelitian yaitu sekelompok responden yang masih mengalami kesulitan dalam memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh

guru di sekolah, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ujian membutuhkan perhatian lebih lanjut bagi pihak SMAN 5 Semarang, karena mengingat prestasi belajar siswa merupakan hal yang penting bagi kehidupan anak. Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi kembali mengenai pelaksanaan pendidikan dan mengidentifikasi faktor lain yang dapat menyebabkan masih terdapatnya responden yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran serta kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ujian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(9), 96–106.
- Alfathan, I. H., & Saleh, A. (2018). Gaya Kepemimpinan dan Intensitas Komunikasi GPPT dengan Efektivitas Kelompok di Sekolah Peternakan Rakyat. *Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(3), 289–300.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.289-300>
- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Ariyanti, H. (2018). *90 Persen anak muda di Indonesia gunakan internet untuk media sosial*. Merdeka.Com.  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/90-persen-anak-muda-di-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial.html>
- Azizah, N. (2020). *Survei KPAI: Orang Tua tidak Dampingi Anak Main Gawai*.  
<https://www.republika.co.id/berita/qe8dw3463/survei-kpai-orang-tua-tidak-dampingi-anak-main-gawai>
- Beauchamp, S. R., & Baran, S. J. (2017). *Introduction to Human Communication: Perception, Meaning, and Identity*. Oxford University Press.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. PT Reneka Cipta.
- Dono, B. E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Guepedia.
- Esther, B. V., Tucunan, A. A. ., & Rumayar, A. . (2018). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Akademik Pelajaran Kelas XI di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 7.
- Ginee. (2021). *Pengguna TikTok Indonesia Gempar, Potensi Cuan Menggelegar!*  
<https://ginee.com/id/insights/pengguna-tiktok/>

- Hazim, N. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. UT Pustekom.
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi & Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Irawati. (2003). *Mendidik Anak Dengan Cinta*. Pustaka Inti.
- Jemi Karter, Huber Yaspin Tandi, Y. G. (2014). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Sdn Inpres 2 Lolu. *Elementary School of Education E-Journal*, 2(1), 1–8.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019 (IPA)*. Hasilun.Puspendik.Kemdikbud.Go.Id.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019a). *Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019*. <https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2019!sma!capaian!03&01&999!s&T&T&T&1&!3!&>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019b). *Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019 (IPS)*. Hasilun.Puspendik.Kemdikbud.Go.Id.
- Kurbanoglu, S., Špiranec, S., Grassian, E., Mizrachi, D., & Catts, R. (2014). *Information Literacy: Lifelong Learning and Digital Citizenship in the 21st Century*. Springer.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana.
- Makarim, C., Siregar, S. H., & Ahmad Mulyadi Kosim, A. M. K. A. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 148. <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.1066>
- Maryono, Y., & Istiana, B. P. (2007). *Teknologi Informasi & Komunikasi 1*. Yudhistira.
- Munz, E. A. (2016). *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication* (First Edit). John Wiley & Sons, Inc.
- Najamuddin, N., Negara, H. R. P., Ramdhani, D., & Nurman, M. (2019). Sosial Media Dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 70–86. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.296>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Novi, B. (2017). *Bacaan Wajib Orang Tua*. DIVA Press.
- Nurhida, A., & Merdekasari, A. (2019).

Penggunaan Media Sosial  
Hubungannya dengan Pengetahuan  
Etika Komunikasi Islam dan Prestasi  
Belajar PAI. *AL-MURABBI: Jurnal  
Studi Kependidikan Dan Keislaman*,  
6(1), 103–116.  
<https://doi.org/10.53627/jam.v6i1.366>  
7

Rakhmayanti, I. (2020). *Pengguna TikTok  
di Indonesia Didominasi Generasi Z  
dan Y*. Tekno.Sindonews.Com.  
[https://tekno.sindonews.com/berita/15  
23692/207/pengguna-tiktok-di-  
indonesia-didominasi-generasi-z-dan-  
y](https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y)

Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A.  
R. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi  
Nusantara.

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT  
Remaja Rosdakarya.

Zaman, B., & Mifsud, C. L. (2017).  
Editorial: Young children's use of  
digital media and parental mediation.  
*Journal of Psychosocial Research on  
Cyberspace*, 11(3).  
[https://doi.org/https://dx.doi.org/10.5  
817/CP2017-3-xx](https://doi.org/https://dx.doi.org/10.5817/CP2017-3-xx)